



HOW TO BRUSH YOUR TEETH GOOD AND CORRECTLY AS A CONTROL OF DENTAL PLAQUE TO PREVENT DENTAL CARIES AND SIMPLE CURATIVE DISEASES IN STUDENTS OF SMPN 2 MARTAPURA SOUTH KALIMANTAN PROVINCE

Naning Kisworo Utami^{1A}, Metty Amperawat^{1CA}, Bunga Nurwati²,
Aninun Miha³, Rachima Askya⁴, Muhammad Ali Akbar⁵

¹Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi
^{2,3,4,5}Politeknik Kesehatan Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Kunaning82@gmail.com

ABSTRACT

Dental and oral health problems are still something that needs attention, it can be seen that 90% of the Indonesian population suffers from dental and oral diseases, including dental caries and periodontal disease. In the city of Banjarbaru, only 4.04% of the population goes to medical personnel, the daily brushing behavior is 97.88% and the correct time for brushing teeth is only 2.06%. Currently, the highest prevalence of dental and oral diseases is dental caries and periodontal disease which are caused by dental plaque. The aim of community service is: a) How to brush your teeth properly and correctly b). Carry out a dental plaque examination, c). Mass tooth brushing and d). Simple Curative for students at SMPN 2 Martapura, South Kalimantan Province. The number of community service respondents was 100 students, located at SMPN 2 Martapura, South Kalimantan Province. On the day of the activity, 96 students of SMPN 2 Martapura were present, beforehand they were given a questionnaire, after that there was counseling on how to brush teeth properly and correctly, the right time to brush teeth, examination of DMF-T and plaque to see OHIS, simple curative by means of fillings with ART and re-examined. The results of the activity obtained were as follows: 60% of students filled in the questionnaire correctly, the average DMF-T score = 4.3 and the average OHI-S score = 1.59. The conclusion is that based on the results of the DMF-T and OHI-S examinations, the results were in the moderate category. It is recommended to carry out treatment which includes: cleaning tartar, fillings and extractions at a health center, hospital or independent dental clinic.

Keywords: Dental Plaque-Caries Dental-OHI-S

ABSTRAK

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih merupakan hal yang perlu diperhatikan, hal ini terlihat bahwa 90% penduduk Indonesia menderita penyakit gigi dan mulut, adapun karies gigi dan penyakit periodontal. Di kota Banjarbaru penduduk yang berobat ke tenaga medis hanya 4,04%, perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 97,88% dan waktu menyikat gigi yang benar hanya sebesar 2,06%. Saat ini prevalensi tertinggi penyakit gigi dan mulut adalah karies gigi dan penyakit periodontal yang disebabkan oleh adanya plak gigi. Tujuan pengabdian masyarakat adalah: a) Cara menyikat gigi yang baik dan benar b). Melakukan pemeriksaan plak gigi, c). Menyikat gigi massal dan d). Kuratif Sederhana pada siswa SMPN 2 Martapura Propinsi Kalimantan Selatan. Jumlah responden pengabdian masyarakat

sebanyak 100 siswa, bertempat di SMPN 2 Martapura Propinsi Kalimantan Selatan. Ketika hari pelaksanaan kegiatan yang hadir sebanyak 96 siswa SMPN 2 Martapura, sebelumnya diberikan kuesiner, setelah itu dilakukan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu yang tepat menyikat gigi, pemeriksaan DMF-T dan plak untuk melihat OHIS, kuratif sederhana dengan cara penambalan dengan ART dan dilakukan pemeriksaan kembali. Hasil kegiatan diperoleh adalah sebagai berikut: 60 % siswa mengisi kuesioner dengan tepat, rata-rata angka DMF-T = 4,3 dan rata-rata angka OHI-S = 1,59. Kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan DMF-T dan OHI-S diperoleh hasil dengan kategori sedang. Disarankan untuk melakukan perawatan yang meliputi: pembersihan karang gigi, penambalan dan pencabutan di puskesmas, rumah sakit ataupun klinik dental mandiri.

Kata Kunci: Kontrol Plak-Karies Gigi-OHI-S

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Mulut adalah merupakan bagian penting dari tubuh kita dan dapat dikatakan mulut adalah merupakan cermin kesehatan, karena banyak penyakit-penyakit umum yang mempunyai gejala-gejala yang dapat dilihat dalam mulut (Mumpuni, 2013). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian penting dalam menentukan status kesehatan anak, terutama pada anak usia sekolah. Hal ini disebabkan karena usia sekolah merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah gigi dan mulut. Hampir 90 % anak-anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies gigi (Bagramian dkk, 2009). Meskipun karies gigi merupakan penyakit yang harus bisa dicegah akan tetapi tetap menjadi penyakit kronis yang utama pada anak usia 6-11 tahun (25%) serta remaja usia 12-19 tahun (59%). Di Indonesia, prevalensi karies gigi juga cukup tinggi. Angka kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut Kalimantan Selatan termasuk kategori tertinggi ketiga setelah Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan, yakni 36,1% penduduknya menderita kesehatan gigi dan mulut (Depkes, RI, 2013). Terjadinya kesakitan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dapat berdampak pada menurunnya derajat kesehatan pada anak usia sekolah (Pitriyanti L, Ni Wayan Septarini 2016). Penyakit yang paling banyak di derita adalah: 1) penyakit karies gigi dan 2). penyakit periodontal. kedua penyakit ini erat hubungannya dengan kemampuan orang melakukan *plaque control*. Karies gigi adalah merupakan penyakit jaringan keras gigi yang paling banyak ditemui. Penyakit ini ditandai dengan adanya kerusakan pada jaringan keras gigi itu sendiri. Hasil yang ditemukan di lapangan diperoleh dari 40 murid SDN Handil Suruk 1 Kurau murid yang dilakukan pemeriksaan diperoleh rata-rata DMF-T adalah 2,8 sedangkan sebanyak 28 murid SDN Handil Suruk 2 Kurau murid yang dilakukan pemeriksaan diperoleh rata-rata DMF-T adalah 3 (Utami, NK, dkk., 2018). Untuk itu faktor saliva yang harus dijaga keseimbangannya, dimana dalam keadaan normal pH saliva berkisar antara 6,8-7,2 hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi diperoleh rata-rata pH saliva 6.8-8.0 (Utami, NK, dkk., 2019).

Permasalahan yang ada adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari A di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan diperoleh skor plak 2,85 dengan kriteria sedang. Berdasarkan data-data tersebut, penulis ini melakukan pengabdian masyarakat yang berjudul, " Cara Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar Sebagai Kontrol Plak Gigi Untuk Mencegah Penyakit Karies Gigi Dan Kuratif Sederhana Pada Siswa SMPN 2 Martapura Propinsi Kalimantan Selatan".

II. METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Siswa Siswi SMPN 2 Martapura kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan, sebanyak 100 siswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan meliputi, antara lain: penyuluhan dan demontrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar, waktu yang tepat menyikat gigi dan penanggulangangigi berlubang pada siswa, melakukan pemeriksaan DMF-T pada siswa, pemeriksaan dental plak pasa siswa, sikat massal sesuai dengan cara yang telah diberikan pada siswa dan melakukan kegiatan kuratif sederhana dengan penambalan ARTsesuai dengan indikasi. Kegiatan dilakukan dari bulan Agustus - Oktober 2023, tempat pelaksanaan di SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Sarana kegiatan dilakukan di ruangan, sedangkan alat dan bahan yang digunakan adalah phantom gigi, alat diagnostik set disposable (kaca mulut, sonde, ekskavator, pinset), nier beken, agate spate, bahan penambalan (ART), kapas, tissue, masker, sarungtangan, sabun, alkohol, aqua gelas, sikat gigi dan pasta gigi, dan format pemeriksaan sertaalat tulis menulis.

Jalannya pengabdian masyarakat, yaitu pada tanggal 05-05-2023 dilaksanakan penjajakan situasi dan teknis kegiatan dengan pihak SMPN 2 Martapura kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. **Langkah pertama** pengenalan menjelaskan tujuan kegiatan, kemudian memberikan kuesioner cara menyikat gigi yang baik dan benar dan waktu yang tepat menyikat gigi pada siswa. **Langkah kedua** adalah melakukan penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dan waktu yang tepat menyikat gigi. **Langkah ketiga** melakukan identifikasi dan pemeriksaan DMF-T dan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada siswa. **Langkah keempat** yaitu melakukan sikat gigi massal dengan yang benar sesuai penyuluhan yang telah diberikan pada siswa **Langkah kelima**, melakukan kegiatan kuratif sederhana dengan cara penambalan pada gigi yang berlubang sesuai dengan indikasi penambalan ART. **Langkah keenam** setelah 3 (tiga) bulan melakukan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan teori menurut Huda, dkk (2015), pengontrolan plak dapat dilakukan dengan berbagai cara agar kontrol plak berhasil antarlain, yaitu: 1). Secara mekanis, dengan cara menggosok gigi, pemakaian benang gigi yang benar, 2). Secara kimiawi, penggunaan obat kumur, dan 3). Secara lamiah, dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung serat dan air yang bersifat tidak merangsang pembentukan plak. Untuk menurunkan skore plak solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan kontrol plak, yaitu secara mekanis dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu yang tepat menyikat gigi.

Dimana menyikat gigi adalah merupakan aktivitas yang sering dilakukan oleh seluruh masyarakat Indonesia, namun masih banyak yang mengira bahwa menyikat gigi cukup hanya dilakukan saat mandi pagi dan sebelum tidur. Meskipun menyikat gigi adalah merupakan hal biasa yang sering dilakukan dikehidupan sehari-hari. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui teknik dan waktu menyikat gigi yang benar. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah dua kali dalam sehari, yaitu: pagi hari setelah makan pagi dan malam hari sebelum tidur, alasannya sebagai berikut:

- a. Karena menyikat gigi sesudah makan pagi membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, sela-sela gigi dan sela-sela gusi sehingga permukaan gigi selalu dalam kondisi mulut tetap bersih sampai makan siang.
- b. Sedangkan sebelum tidur menyikat gigi menjadi penting, dimana dalam keadaan tidur bakteri dalam rongga mulut tergolong menjadi aktif, hal ini dikarenakan berkurangnya produksi air liur sebagai pembersih alami (self cleansing) (Rasni, N.D. P, khoman, J.A, Damajanty H. C. Pangemanan, D.H.C., 2019). Bila ada karies gigi yang merupakan indikasi penambalan dengan ART, maka dilakukan penambalan. Sebelumnya siswa siswi diminta untuk mengisi kuesioner, kemudian dilakukan penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu yang tepat menyikat gigi. Dan setelah 3 bulan akan dilakukan evaluasi, yaitu dengan cara membagikan

kusioner untuk mengetahui apakah penyuluhan berhasil atau tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi, penyuluhan cara menyikat gigi yang dan benar, pemeriksaan karies gigi, pemeriksaan plak gigi dan sikat gigi bersama. Dalam pemeriksaan karies gigi indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel.3.1. Indikator def-t/DMF-T yang digunakan untuk penilaian karies gigi

Nilai def-t/DMF-T	Kriteria
0,0 – 1,1	Sangat rendah
1,2 – 2, 6	Rendah
2,7 – 4,4	Sedang
4,5 – 6,6	Tinggi
≥ 6,6	Sangat tinggi

Sumber: Suwargiani (2008)

Indikator penilai def-t/DMF-T 0,0-1,1 termasuk kriteria sangat rendah, 1,2-2,6 kriteria rendah, 2,7-4,4 kriteria sedang, 4,5-6,6 kriteria tinggi dan ≥ 6,6 dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan indikator yang digunakan untuk pengukuran adalah Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S adalah pengukuran yang digunakan untuk penilaian kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat waktu dilakukan pemeriksaan.

Tabel.3.2. Indikator Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S). OHI-S

Kategori	Debris dan kalkulus	OHI-S
Baik	0,0 – 0,6	0,0 – 1,2
Sedang	0,7 – 1,8	1,3 – 3,0
Buruk	1,9 – 3,0	3,1 – 6,0

Sumber: Putri, M,H, Herijulianti,E,Nurjannah,N (2011)

Indikator penilaian OHI-S, yaitu kategori baik bila debris dan kalkulus skor 0,0-0,6 dengan OHI-S 0,0-1,2, kategori sedang bila debris dan kalkulus skor 0,7 – 1,8 dengan nilai OHI-S 1,3-3,0 dan kategori buruk bila debris dan kalkulus skor 1,9 – 3.0 dengan nilai OHI-S 3,6-6,0.

Hasil dan Pembahasan Pengabdian Masyarakat

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada hari Selasa. 08- Agustus 2023 pada siswa-siswi SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan. Dengan pemeriksaan angka rata-rata DMF-T dan Kebersihan gigi dan mulut (OHI-S), dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.3.3. Hasil Pemeriksaan rata-rata angka DMF-T dan angka rata-rata OHI-S pada kelas VIIA,VIIB dan VIIC Siswa Siswi SMPNegeri 2 Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan

No	Kelas	N	DMF-T	OHI-S
1	VII A	32 orang	4,3	1,5
2	VII B	32 orang	4,2	1,656
3	VII C	32 orang	4.3	1.598
Jumlah Total		96 orang	13.1/3= 4,3	4,75/3=1,59

Sumber: data primer

Kegiatan pengabdian Masyarakat dilakukan pada siswa siswi SMPN 2 Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah siswa/i sebanyak 100 orang. Akan tetapi ketika pelaksanaan kegiatan hanya 96 siswa/i, dan 4 siswa/i tidak hadir ke sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 2 Martapura mendapatkan hasil pemeriksaan DMF-T dan OHI-S yang dilakukan pada kelas VII A, VIIB, VII C diperoleh sebagai berikut : untuk kelas VII A angka rata-rata DMF-T = 4,3 dan OHI-S = 1,5, kelas VII B angka rata-rata DMF-T = 4,2 dan OHI-S = 1,656 sedangkan untuk kelas VII C angka rata-rata DMF-T = 4,3 dan OHI-S = 1,598 . Dengan jumlah total sebanyak 96 siswa/i. dengan rata-rata angka DMF-T = 4,3 dan angka rata-rata kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) =1,59.

Berdasarkan hasil dilapangan siswa/i yang menjawab kusioner sebelum diberikan penyuluhan hanya 60% yang menjawab benar. Kebanyakan menjawab waktu menyikat gigi dilakukan ketika mandi pagi dan mandi sore. Penyebab lain adalah jajanan yang bersifat kariogenik, misalnya permen, minuman boba, ice krem, biscuit dll. Karena anak seusia tersebut suka dengan makanan yang manis-manis dan mudah melengket. Dan sehabis makan jajanan yang bersifat kariogenik bila tidak dilakukan menyikat gigi akan dengan mudahnya plak terbentuk pada permukaan gigi dari sisa-sisa jajanan tersebut, paling tidak kumur-kumur dengan air putih.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi PK, Aripin D, Suwargiani, AA (2017), yang mengatakan bahwa angka rata-rata DMF-T kategori sedang, hal ini disebabkan pada anak-anak suka makanan yang manis-manis atau bersifat kariogenik. Selain itu dikarenakan tingkat prevalensi karies gigi dapat meningkat dengan bertambahnya usia. Dimana pada anak usia sekolah memiliki pengalaman karies yang tinggi disebabkan pada saat itu mengalami fase pergantian gigi. Selain itu juga pernyataan dari Sofyan,S, Aisyah Fachruddin Murni, S.,(2023), yang menyatakan OHI-S Kebersihan gigi dan mulut anak berkaitan dengan perilaku anak tersebut dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dan mempunyai pengetahuan yang kurang dalam memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dan juga diperoleh angka DMF-T rata-rata katagori sedang. Peneliti lain, yaitu Rusmali, Abadi MT, Sartika,M, Kristianto,I. dkk., (2023), mengatakan bahwa skor DMF-T dan OHI-S sangat dipengaruhi oleh perilaku menyikat gigi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan lebih diarahkan pada kegiatan promotif, preventif dan rujukan kesehatan gigi dan mulut, yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat dengan sasaran kelompok resiko salah satunya anak sekolah oleh Harapan, K, Sahelangi, O, Karamoy, Y, dkk., 2019. berbasis sasaran masyarakat yang mempunyai. Pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini tidak dilakukan penambalan gigi hal tersebut dikarenakan karies gigi yang ada rata-rata sudah dalam dan besar bahkan ada yang sudah tumbuh polid pada giginya dan sisa akar. Bagi karies gigi yang dalam dan besar serta sisa akar disarankan untuk melakukan perawatan dan pencabutan di puskesmas, Rumah Sakit atau Klinik Gigi Swasta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SMPN 2 Martapura Kabupaten

Banjar, bahwa SMPN 2 tersebut sering memperoleh penyuluhan kesehatan dari Puskesmas dan seringkali diikuti dalam lomba di bidang kesehatan.

IV. SIMPULAN

KESIMPULAN

- a. Sebelum penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu yang tepat menyikat gigi sebagian besar pada siswa/i SMPN 2 (Kelas VII A, B, C) Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan menjawab kuesioner yang dibagikan dengan benar sebanyak 60%.
- b. Sebagian besar memiliki angka DMF-T dalam kategori sedang pada siswa/i SMPN 2 (Kelas VII A, B, C) Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan adalah 4,3
- c. Sebagian besar memiliki angka OHI-S dalam kategori sedang pada siswa/i SMPN2 (Kelas VII A, B, C) Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan adalah 1,6
- d. Dilakukan sikat gigi massal sebagian besar kurang tepat cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu menyikat gigi pada siswa/i SMPN 2 (Kelas VII A, B, C) Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan
- e. Penambalan ART tidak dilakukan karena tidak termasuk indikasi pada siswa/i SMPN 2 (Kelas VII A, B, C) Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan
- f. Setelah dilakukan evaluasi sebagian besar pada siswa/i SMPN 2 (Kelas VII A, B, C) Martapura Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan menjawab kuesioner yang dibagikan dengan benar sebanyak 90%.

SARAN

- a. Disarankan kepada siswa/i SMPN 2 Martapura untuk mempraktekkan di rumah cara dan waktu yang tepat menyikat gigi setiap hari.
- b. Perlu dilakukan tindak lanjut oleh sekolah berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Untuk melakukan perawatan/pencabutan gigi.
- c. Perlunya perawatan ekologi rongga mulut sehingga akan mengurangi terjadinyakaries gigi

DAFTAR PUSTAKA

- Bagramian, R., Godoy, F., Volpe, A. 2009 *'The global increase in dental caries. Apending public health crisis'*, (Online).
- Depkes, RI, 2013, *Riset kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2013*, Jakarta
- Dewi PK, Aripin D, Suwargiani, AA., 2017, Indeks DMF-T dan def-t pada anak di Sekolah Dasar Negeri Mekarjaya (SDN) Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, *Padjadjaran J Dent Res Student*. Oktober 2017;1(2):122-126
- Harapan, K, Sahelangi, O, Karamoy, Y, dkk., 2019, Penanggulangan Penyakit Karies Gigi Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Gigi dan Penambalan Gigi dengan Tehnik *Atraumatik Restorative Treatment (ART)* Siswa SD Inpres Silian dan SD Negeri Silian Raya Kecamatan Silian Raya, *Jurnal Kesehatan Gigi* Vol. 7 No. 1
- Huda, A, dkk., 2015, *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jakarta: Mediacion
- Mumpuni, Y & Pratiwi, E, 2013. *Masalah Dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*, RaphaPublising, Yogyakarta
- Pitriyanti L, Ni Wayan Septarini., 2016, Determinan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Di Pulau Nusa Penida, Klungkung, Bali. *Jurnal Virgin*, Jilid II, No. I, Januari.

- Putri, M,H, Herijulianti,E,Nurjannah,N.,2011, Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, EGC, Jakarta
- Rasni, N.D. P,khoman,J,A, Damajanty H. C. Pangemanan, D.H.C., 2019, Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Status Kesehatan Gingiva pada Anak Sekolah Dasar, *e-GiGi, Volume 8 Nomor 2, Juli-Desember 2020*
- Rusmali, Abadi MT, Sartika,M,Kristianto,J. dkk.,2023, Kejadian Karies Gigi Kebersihan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggal, <https://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/662/1028>
- Sofyan,S, Aisyah Fachruddin Murni, S.,2023, Hubungan Indeks OHI-S Dengan IndeksDMF-T Siswi Kelas X Dan Xi Madrasah Aliyah Darul Mukhlisin Kota Kendari Tahun 2021, Jurnal Kesehatan dan Kesehatan Gigi. Vol. 3. No. 2, 2023
- Utami, NK, dkk., 2018, Penambalan ART (Atraumatic Restorative Treatment) dalam upaya pencegahan karies gigi di SDN Handil Suruk 1 dan 2 Kurau Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan.
- Utami, NK, dkk., 2019. Pengaruh Permen yang Mengandung Mint dengan pH Saliva pada mahasiswa semester IV Program D IV Jurusan Keperawatan Gigi Banjarmasin